

UPAYA MENINGKATKAN KEMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 9 KUTAMAKMUR

Syarifah Nur, Siwi Purwanti dan Erni Purwanti

SD Negeri 9 kutamakmur Aceh Utara
Universitas Ahmad Dahlan
SD Muhamadiyah Kadisoka

Email coresponden: syarifahnur227@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap orang karena setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Hendaknya guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan media yang disukai saja namun diharapkan agar menggunakan media yang cocok dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran menarik serta dalam menggunakan media agar bisa mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran yang konvensional. Seperti halnya dalam membaca. Di SD Negeri 9 Kutamakmur Kelas III masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan baik dalam hal ini peneliti tertarik untuk menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan siklus I belum baik, dimana dari 22 orang siswa, hanya 4 orang siswa atau 18,18% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 18 orang siswa atau 81,81% belum tuntas KKM-nya. Hal ini berarti pembelajaran belum berhasil. Kemudian hasil tes akhir siklus II sudah baik, dimana dari 22 orang siswa, 21 orang siswa atau 97,45% yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 1 orang siswa atau 04,54% belum tuntas KKM-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 9 Kutamakmur.

Kata Kunci : *Media Kartu Kata Pada Membaca*

PENDAHULUAN

Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai dan dimengerti oleh khalayak ramai. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan membaca yang diajarkan pada kelas rendah sebagai pembelajaran membaca pada tingkat dasar. Dan membaca juga Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran membaca tersebut akan menjadi dasar/modal utama dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu guru harus mampu memberi arahan, bimbingan, dan petunjuk yang tepat agar sampai pada tingkat mampu membaca, karena kegiatan membaca lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Hal mekanis yang dimaksud diantaranya adalah mulai dari sikap duduk saat membaca, cara membuka buku yang benar, cara ketepatan menyuarakan tulisan yang akan dibaca, hal mekanis ini disebut sebagai tingkat awal dari pembelajaran membaca. Kemampuan membaca tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus dengan latihan-latihan membaca yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah

berekspresi dalam kegiatan membaca, kemampuan membaca harus ditingkatkan sejak awal agar tercapai kemampuan membaca yang baik. Pada kenyataan di lapangan, kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur, masih rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya minat belajar dan kemauan siswa dalam membaca, siswa masih kurang terampil dalam membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dan kemudian diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media kartu kata Pada Siswa Kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu Kemampuan siswa kelas III SDN 9 Kutamakmur dalam membaca tergolong rendah dan Proses interaksi antara guru dan siswa pada materi membaca dengan menggunakan media kartu kata belum digunakan. Selain itu analisis masalah yang diobservasi di kelas masih banyak siswa yang belum terampil dalam membaca, sehingga di kelas berikutnya banyak siswa yang tidak mampu membaca dengan baik. Untuk itu peneliti tertarik membuat suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Maka permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah, apakah dengan media kartu kata kemampuan membaca siswa dapat meningkat? Dan Bagaimanakah aktivitas siswa dalam membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa? Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media karta kata dan untuk mengetahui apakah media kartu kata dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian, tindakan, dan kelas, Menurut Elliot dalam Sanjaya (2006: 25) penelitian tindakan ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III SDN 9 Kutamakmur. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicetuskan Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012:29). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 9 Kutamakmur dengan jumlah siswa 22 orang. Tempat penelitian ini dipilih peneliti dikarenakan hasil observasi sehari-hari karena peneliti mengajar di kelas tersebut. karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, dan kurang minat belajar siswa

sehingga nilai hasil belajar rendah (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran membaca, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru (teman sejawat) terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan setiap kegiatan yang dituangkan ke dalam rancangan perencanaan. Perencanaan mencakup segala persiapan yang akan dilakukan berkenaan dengan penelitian tindakan kelas ini. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Deskripsi siklus 1

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti menetapkan kelas yang akan diteliti, menetapkan jumlah pertemuan, menetapkan materi yang akan disajikan, yaitu membaca dengan menggunakan kartu kata, menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan melakukan perbaikan pada siklus II jika belum tuntas. Selanjutnya penelitian di kelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subjek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep membaca dan jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian adalah 22 siswa. Pada tanggal 20 Oktober 2020 pada pukul 08:30 – 10:00 peneliti melakukan tes Siklus pertama yaitu sebagai berikut. Berdasarkan RPP yang saya gunakan untuk PPL pada tanggal 19 Oktober sekalian saya melaksana PTK pada 20 Oktober dengan memunculkan membaca, yaitu saya mengambil satu cerita yang telah dilengkapi oleh peserta didik yaitu “ Petani Garam”

Tahap awal

Kegiatan awal pada siklus I ini adalah peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu membaca, menyampaikan tujuan pembelajaran membaca dan memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi membaca.

Tahap inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah menyajikan materi membaca di kelas III dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan media kartu kata, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya Peneliti memberi penjelasan dan mendampingi siswa untuk mengerjakan tugas membaca, peneliti menjelaskan cara membaca yang baik dan benar dan menyampaikan kepada siswa jika sudah selesai tugasnya dikumpulkan.

Tahap akhir

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari yaitu membaca, selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar.

Tabel 1. Pedoman penilaian membaca

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor Siswa
1.	Ketepatan menyuarakan tulisan	30	
2.	Kewajaran lafal	20	
3.	Kewajaran intonasi	20	
4.	Kelancaran	20	
5.	Kejelasan suara	10	
Jumlah		100	

Tabel 2. Rubrik Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menyuarakan tulisan	Sangat tepat	20
		Kurang tepat	10
		Tidak tepat	5
2.	Kewajaran lafal	Sesuai	20
		Kurang sesuai	10
		Tidak sesuai	5
3.	Kewajaran intonasi	Sesuai	20
		Kurang sesuai	10
		Tidak sesuai	5
4.	Kelancaran	Sangat Lancar	20
		Kurang Lancar	10
		Tidak Lancar	5
5.	Kejelasan suara	Sangat Jelas	20
		Kurang Jelas	10
		Tidak Jelas	5

Kriteria taraf keberhasilan tindakan di tentukan sebagai berikut:

- 90% sampai 100% : Sangat baik
 80% sampai 85% : Baik
 61% sampai 70% : Cukup
 41% sampai 60% : Kurang
 0% sampai 40% : Sangat kurang

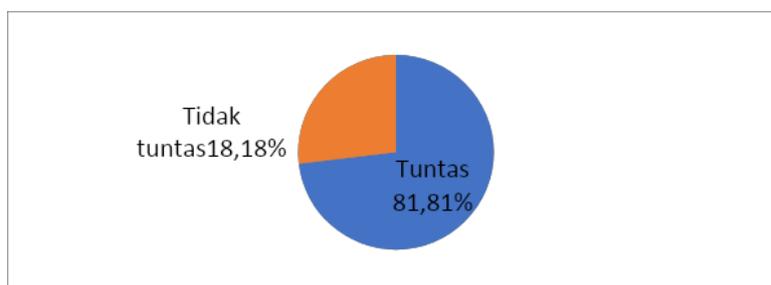
$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus I

NO	Ketentuan	Skor tes siklus I	Keterangan
1	Tuntas	4	18,18%
2	Belum Tuntas	18	81,81%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil tes akhir siklus I belum baik, dimana dari 22 orang siswa, hanya 4 orang siswa atau 18,18% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 18 orang siswa atau 81,81% belum tuntas KKM-nya. Hal ini berarti pembelajaran belum berhasil, karena kriteria keberhasilan jika > 80 % siswa mendapat skor >

65. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 9 Kuta Makmur pada tes akhir siklus I dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Refleksi

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil atau belum maka perlu dilakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus I. Hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 22 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $4/22 \times 100\% = 18,18\%$ yang tuntas, dan $18/22 \times 100\% = 81,81\%$ yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes yang telah didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Deskripsi Siklus II

Sebelum melaksanakan siklus II ini Peneliti menetapkan kembali kelas yang diteliti untuk perbaikan, menetapkan jumlah pertemuan, menetapkan materi yang akan di sajikan, yaitu membaca, menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan, memaksimalkan pembelajaran agar tuntas pada siklus ini

Perencanaan

Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti menyusun suatu perencanaan untuk melakukan siklus II yang tujuannya untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan pada siklus I yang tidak memenuhi tuntutan belajar dengan menggunakan media kartu kata.

Tahap awal

Untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, guru memberi motivasi kepada siswa dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut, memberitahukan tentang hasil kegiatan pada siklus I, bercerita mengenai pentingnya materi membaca, menyampaikan tujuan belajar, menjelaskan kembali pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. menginformasikan kepada siswa bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya saja tapi prosesnya juga akan dinilai, memberitahu kepada siswa bahwa diberi tugas individu dimana siswa tidak dibenarkan bekerjasama.

Tahap inti

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap inti ini adalah sebagai berikut, menyajikan materi membaca dengan menggunakan media kartu kata, guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami, siswa mengerjakan tugas.

Tahap akhir

Guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar dan menutup pelajaran dengan salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan siswa sebagai sumber data berjumlah 22 siswa.

Paparan Data Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Perencanaan

Tahapan perencanaan meliputi kegiatan penyiapan materi pelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan perangkat tes akhir siklus.

Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah di persiapkan pada tahap perencanaan, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 oktober 2020, sedangkan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 oktober 2020. Kedua pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan ke dua yaitu pukul 08.00 - 09.10 WIB. Sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

Tahap Awal

Kegiatan awal pada siklus I ini adalah peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah mereka pelajari untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu membaca, menyampaikan tujuan pembelajaran membaca dan memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi membaca.

Tahap inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah menyajikan materi membaca di kelas III dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan media kartu kata, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi membaca dan hal-hal yang kurang dipahami untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh membaca.

Tahap akhir

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah

dipelajari yaitu membaca, selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan membuat tes individu.

Hasil Observasi

Agar pelaksanaan kegiatan belajar berjalan sebagaimana yang diterapkan maka perlu dilakukan observasi tentang aktivitas siswa dalam belajar kelompok yang diatur sebelumnya. Dari rangkaian kegiatan ini akan terlihat mana kelompok yang aktif dalam belajar dan benar-benar dapat bekerja satu sama lainnya. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagian besar siswa sudah memenuhi harapan peneliti dalam memahami materi membaca dengan menggunakan media kartu kata. Hasil observasi satu pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan di tentukan sebagai berikut:

- 90% sampai 100% : Sangat baik
- 80% sampai 85% : Baik
- 61% sampai 70% : Cukup
- 41% sampai 60% : Kurang
- 0% sampai 40% : Sangat kurang

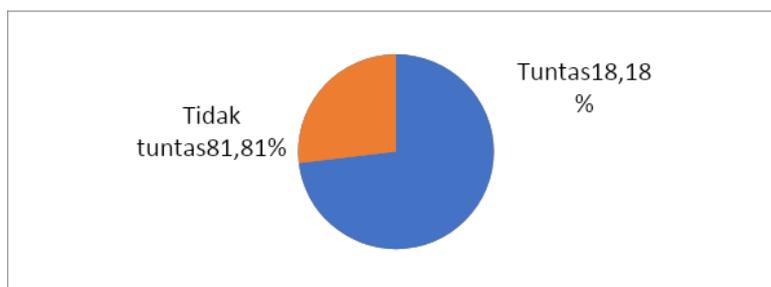
Hasil Tes Akhir Siklus I

Hasil belajar siswa pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2020, peneliti melaksanakan tes individu untuk mengambil nilai akhir siklus I, adapun nilai tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4. Nilai Tes Akhir Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur

No	Ketentuan	Jumlah siswa	Persen (%)
1	Tuntas	4	18,18 %
2	Belum Tuntas	18	81,81 %
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil tes akhir siklus I belum baik, dimana dari 22 orang siswa, hanya 4 orang siswa atau 18,18% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 18 orang siswa atau 81,81% belum tuntas KKM-nya. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur pada tes akhir siklus I dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan pembelajaran tahap I selesai dan telah diketahui hasil akhir dalam mengerjakan tugas, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam belajar membaca respon siswa terhadap media kartu kata khususnya. Pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri dari beberapa bagian yaitu kerjasama, motivasi dan pemahaman siswa.

Refleksi

Berdasarkan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Siklus I belum berhasil khususnya terkait jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus I yaitu:

Segi proses

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh $48/70 \times 100\% = 68,57\%$. Data hasil observasi yang dilakukan pengamat dua terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh $49/70 \times 100\% = 70,00\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi kedua pengamat termasuk dalam katagori baik. Sedangkan data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $55/75 \times 100\% = 73,33\%$. Data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dua terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $53/75 \times 100\% = 70,66\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat juga termasuk kedalam katagori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan kriteria ketuntasan ditinjau dari segi proses sudah berhasil.

Segi hasil

Hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 22 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $4/22 \times 100\% = 18,18\%$ yang tuntas, dan $18/22 \times 100\% = 81,81\%$ yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes yang telah didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Paparan Data Siklus II

Perencanaan

Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x35 menit dengan materi membaca. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah: konsultasi dengan

teman sejawat, guru pamong dan Dosen pembimbing Pembimbing berkaitan dengan hasil siklus I dan menjadi bahan acuan pada pelaksanaan siklus II, berkonsultasi dengan dengan teman sejawat, guru Pamong dan Dosen Pembimbing berkaitan dengan pelaksanaan tindakan siklus II yang akan dilaksanakan, menyiapkan perencanaan sama seperti pada Siklus I yang meliputi kegiatan penyiapan materi pelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan perangkat tes akhir siklus. Proses perencanaan pada Siklus II ini juga mengakomodir hasil refleksi pada Siklus I agar kesalahan yang sama tidak terulang.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2020. Secara rinci tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap awal

Kegiatan awal, seperti biasanya dilakukan dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan keadaan dan mengabsen siswa, memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, guru memberi motivasi kepada siswa dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut, memberitahukan tentang hasil kegiatan pada siklus I, bercerita mengenai pentingnya materi membaca, menjelaskan kembali pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata.

Tahap inti

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap inti ini adalah sebagai berikut, menyajikan materi membaca dengan menggunakan media kartu kata,

Tahap akhir

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran dan mencatat dibuku catatan masing-masing, melakukan refleksi dan menginformasikan kepada siswa materi yang akan datang yaitu memberikan tes akhir pada pertemuan selanjutnya, dan penutup pelajaran dengan salam.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pengamat satu dan pengamat dua terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah berlangsung dengan baik. pada pelaksanaan siklus II ini penyampaian materi yang dilaksanakan. Dimana siswa-siswa sangat antusias dan termotivasi sekali dalam belajar, sangat aktif. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu:

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan di tentukan sebagai berikut:

90% sampai 100%	: Sangat baik
80% sampai 85%	: Baik
61% sampai 70%	: Cukup

41% sampai 60% : Kurang

0% sampai 40% : Sangat kurang

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $60/70 \times 100\% = 85,71\%$. Data observasi yang dilakukan pengamat dua terhadap aktivitas guru pada siklus II ini juga menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $62/70 \times 100\% = 88,57\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi kedua pengamat termasuk dalam katagori baik.

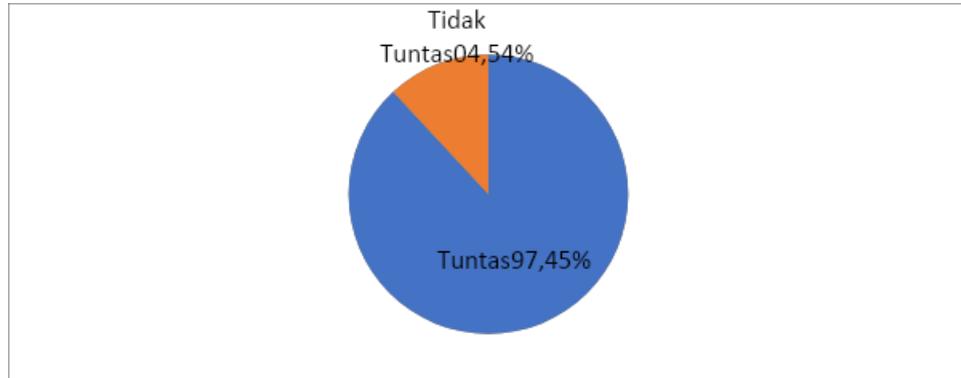
Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II, peneliti melaksanakan tes individu untuk mengambil nilai akhir siklus II, adapun nilai tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 5. Nilai Tes Akhir Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur

No	Ketentuan	Jumlah siswa	Persen (%)
1	Tuntas	21	95,45%
2	Belum Tuntas	1	04,54 %
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil tes akhir siklus II sudah baik, dimana dari 22 orang siswa, 21 orang siswa atau 97,45% yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 1 orang siswa atau 04,54% belum tuntas KKM-nya. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur pada tes akhir siklus II sudah dianggap tuntas, dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan pembelajaran tahap II selesai dan telah diketahui hasil akhir dalam mengerjakan tugas, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam belajar membaca respon siswa terhadap media kartu kata khususnya. Pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri dari beberapa bagian yaitu kerjasama, motivasi dan pemahaman siswa.

Refleksi

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil atau belum maka perlu dilakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi proses, jika hasil observasi

telah mencapai nilai $\geq 80\%$. Sementara kriteria hasil adalah jika $\geq 85\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 65 pada tes akhir tindakan. Adapun keberhasilan pada siklus II ini yaitu:

Segi proses

Pada pelaksanaan siklus II, ditinjau dari segi proses berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $60/70 \times 100\% = 85,71\%$. Data observasi yang dilakukan pengamat dua terhadap aktivitas guru pada siklus II ini juga menunjukkan bahwa jumlah skor diperoleh $62/70 \times 100\% = 88,57\%$. Sedangkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat satu terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $65/75 \times 100\% = 86,66\%$. Data observasi yang dilakukan oleh pengamat dua terhadap aktivitas siswa, jumlah skor diperoleh $66/75 \times 100\% = 88,00\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori sangat baik.

Segi hasil

Dilihat dari segi hasil, pada pelaksanaan tes akhir siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 21 orang dari jumlah siswa 22 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $21/22 \times 100\% = 95,45\%$ yang tuntas, dan $1/22 \times 100\% = 4,54\%$ yang tidak tuntas. Jadi berdasarkan nilai tes akhir pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil dan tidak perlu diulang.

Temuan Penelitian

Temuan Penelitian Siklus I

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I diantaranya pemahaman siswa terhadap materi sangat baik, kerjasama siswa dalam pengerjaan tugas secara kelompok berlangsung dengan baik hal ini terlihat dari siswa menyelesaikan permasalahan dengan saling menghargai pendapat sesama anggota kelompok, dan siswa merasa senang belajar dengan media kartu kata. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias mereka ketika belajar.

Temuan Penelitian Siklus II

Beberapa temuan juga yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II diantaranya pemahaman siswa terhadap materi sudah sangat baik. Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa, setiap siswa dapat menjelaskan dengan baik, terjalin kerjasama yang sangat baik, dimana siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya, hasil belajar siswa yang diukur melalui tes akhir tindakan telah memahami materi dengan baik, hal ini sesuai dengan perolehan hasil tes akhir tindakan dan hasil wawancara terhadap subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dimulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, observasi, wawancara, serta catatan lapangan, ternyata pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang bertugas memahami pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas guru. Pengamat I perolehan skor 68,57% dan pengamat dua perolehan skor 70,00%. Pada siklus II, pengamat satu perolehan skor 85,71% dan pengamat dua 88,57%. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I. Pengamat satu perolehan skor 73,33% dan pengamat dua

70,66%. Dan hasil observasi pengamat pada siklus II, pengamat satu perolehan skor perolehan skor 86,66% dan pengamat dua 88,66%. Sedangkan untuk nilai tes akhir pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 4 orang dari jumlah siswa 22 orang. Dengan demikian diperoleh persentase adalah $4/22 \times 100\% = 18,18\%$ yang tuntas, dan $18/22 \times 100\% = 81,81\%$ yang belum tuntas. Dan pada tes akhir siklus II, 21 siswa memperoleh nilai ≥ 65 dengan demikian diperoleh persentase adalah $21/22 \times 100\% = 95,45\%$ yang tuntas, dan $1/22 \times 100\% = 04,54\%$ yang tidak tuntas. Jadi berdasarkan nilai tes akhir pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil.

Selain itu, berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan siklus I, siklus II, observasi dan wawancara ternyata media kartu kata mendapat respon yang sangat baik dari siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Selain itu pembelajaran dengan media kartu kata juga mampu menumbuhkan minat siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bila ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Dilihat dari segi keaktifan siswa dengan baik sesuai dengan unsur-unsur dalam membaca. Selanjutnya dilihat dari segi hasil, semua siswa dapat membaca dengan baik dan dapat dilihat pula dari hasil tes akhir yang diperoleh, menggunakan media kartu kata menghasilkan dampak yang positif. Beberapa ahli mengatakan media kartu kata khususnya membaca dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan membaca. Pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media kartu kata lebih tertuju kepada kehidupan yang nyata. Peran aktif guru dalam penggunaan media ini lebih mendukung upaya pembelajaran yang baik, komunikasi yang terjadi antara guru lebih leluasa, siswa pun lebih mudah memahami materi. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat membantu siswa-siswa yang kemampuannya rendah didalam memenuhi konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya 75% peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi membaca. Jadi apabila penyampaian materi dengan menggunakan media kartu kata dapat diterapkan dengan baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai bahwa; pertama, hasil tes akhir siklus I belum baik, dimana dari 22 orang siswa, hanya 4 orang siswa atau 18,18% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 18 orang siswa atau 81,81% belum tuntas KKM-nya. Kedua, hasil tes akhir siklus II sudah baik, dimana dari 22 orang siswa, 21 orang siswa atau 95,45% yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya 1 orang siswa atau 04,54% belum tuntas KKM-nya. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 9 Kutamakmur pada tes akhir siklus II sudah mencapai ketuntasan. Ketiga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dengan menggunakan kartu kata sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Damiyati Zuchri dan Budi Asih. (2001). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas rendah* Yogyakarta
- Deni Darmawan. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*
- H.B Sutopo. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kutamakmur: UNS Press
- Hartati, Tatat dkk. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kasihani Kasibolah, ES. (1990). *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud Dirjen Dikti proyek PGSD
- M Jauhar siddiq. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*
- Muslich. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Semarang. (1997). *Peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia* Semarang.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tarigan, H. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Karya Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tim Pengasuh. (2011). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Materi Perkuliahan Mahasiswa PGSD*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh